BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Bina Bangsa Surabaya

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, untuk menjamin perkembangan kelangsungan hidup suatu bangsa maka melalui BAB XIII Pasal 31 Ayat 2 UUD 1945 mengamatkan bahwa : "pendidikan yang dimaksud adalah harus diusahakan, diselenggarakan oleh pemerintah sebagai suatu sistem pengajaran nasional".

Berdirinya lembaga pendidikan sekolah menngah pertama Bina Bangsa didirikan atas dasar adanya anak miskin dan anak putus sekolah khususnya di daerah siwalankerto, karena kepedulian dari tokoh-tokoh masyarakat maka diadakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dirumah-rumah, dimasjid, atau dimusholla. Seiring dengan perkembangan zaman dirasa perlu mengembangkan sarana pendidikan.

Secara formal pada tahun 1975 dibangunlah gedung SMP Bina Bangsa yang berlokasi di jalan Siwalankerto Utara II / 7 Wonocolo Surabaya atas izin masyarakat, sesepuh serta tokoh masyarakat. Yang diprakarsai oleh :

a. Bapak Suyatno
b. Bapak Mayor Waslan Supardi
c. Bapak Ir. Suprodo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bapak Abdul Qodir

e. Bapak Marlan Suyatno

f. Bapak Mulyadi

g. Bapak Abu Bakar

h. Bapak Dawud

i. Bapak Karbai

Bapak Suayatno mewakafkan tanahnya seluas ± 2960 M^2 untuk dibangunkan sekolah baru, pembangunan sekolah tersebut dibantu oleh Bapak Mayor Waslan berupa papan dan triplek bongkran dari asraa mariner. Papan tersebut akan digunakan untuk bangunan tiga ruang kelas dan satu ruang kantor.

Dengan papan sebagai ruang bangunan, dan keuangan yang terkumpul dari penggalangan dana tersebut maka pelaksanaan proyek pembangunan dan pengadaan bangunan ini dilaksanakan oleh para ahli bangunan yang ada disekitar wilayah Siwalankerto.

Setelah bangunan siap untuk digunakan kemudian disahkan dengan akta Nomor Notaris 78/1978 N.G Yudara,SH. Dari awal status diakui dan kini predikanya disamakan, semua hal itu adalah usaha kerja keras dari perjuangan dari para guru pembimbing dan para pendiri yayasan di SMP Bina Bangsa, dan kemudian pengakreditasian SMP Bina Bangsa mendapatkan nilai yang memuaskan yaitu “terakreditasi A”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai saat ini SMP Bina Bangsa mengalami pergantian pemimpin yang diharapakan dapat memberikan konstribusi positif terhadap lembaga tersebut. Periode kepemimpinan kepala sekolah SMP Bina Bangsa antara lain :

a. Bapak Nur Ali (Tahun 1975 - 1977)
b. Bapak Drs. Karbai (Tahun 1977 - 1979)
c. Bapak Drs. H. Asep Syaifuddin (Tahun 1979 - 2004)
d. Bapak Drs. H. Ahmad Muji (Tahun 2004 - Sekarang).[63]

2. Visi Dan Misi SMP Bina Bangsa Surabaya

Visi SMP Bina Bangsa Surabaya

Membentuk siswa yang cerdas berprestasi, terampil, mandiri, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Misi SMP Bina Bangsa Surabaya

1. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara intensif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya

[63] Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah tanggal 06 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menumbuhkan pembiasaan untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Allah SWT.
4. Mencetak karakter lulusan yang santun agamis, berbudi pekerti luhur (akhlak mulia) sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

3. Identitas Dan Data Tanah SMP Bina Bangsa Surabaya

a. Identitas SMP Bina Bangsa Surabaya

1. Nama Sekolah : SMP Bina Bangsa Surabaya
2. a. No. Statistik Sekolah : 204 0560 14 170
   b. NPSN : 20532648
   c. No. Ijin Oprasional : 422/10863/436.6.4/2010
   d. Status Akreditasi : A
3. Alamat Sekolah : Jl. Siwalankerto Utara II/7
   : (Kecamatan) Wonocolo
   : (Kabupaten/Kota) Surabaya
   : (Propinsi) Jawa Timur
4. Telepon/HP/Fax : 031 8412297
5. Status Sekolah : Swasta
6. Nilai Akreditasi Sekolah : 85,55
7. Data Tanah SMP Bina Bangsa Surabaya
   a. Luas Lahan/Tanah : 1.330 m^2
   b. Luas Tanah Terbangun : 721 m^2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi SMP Bina Bangsa Surabaya

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

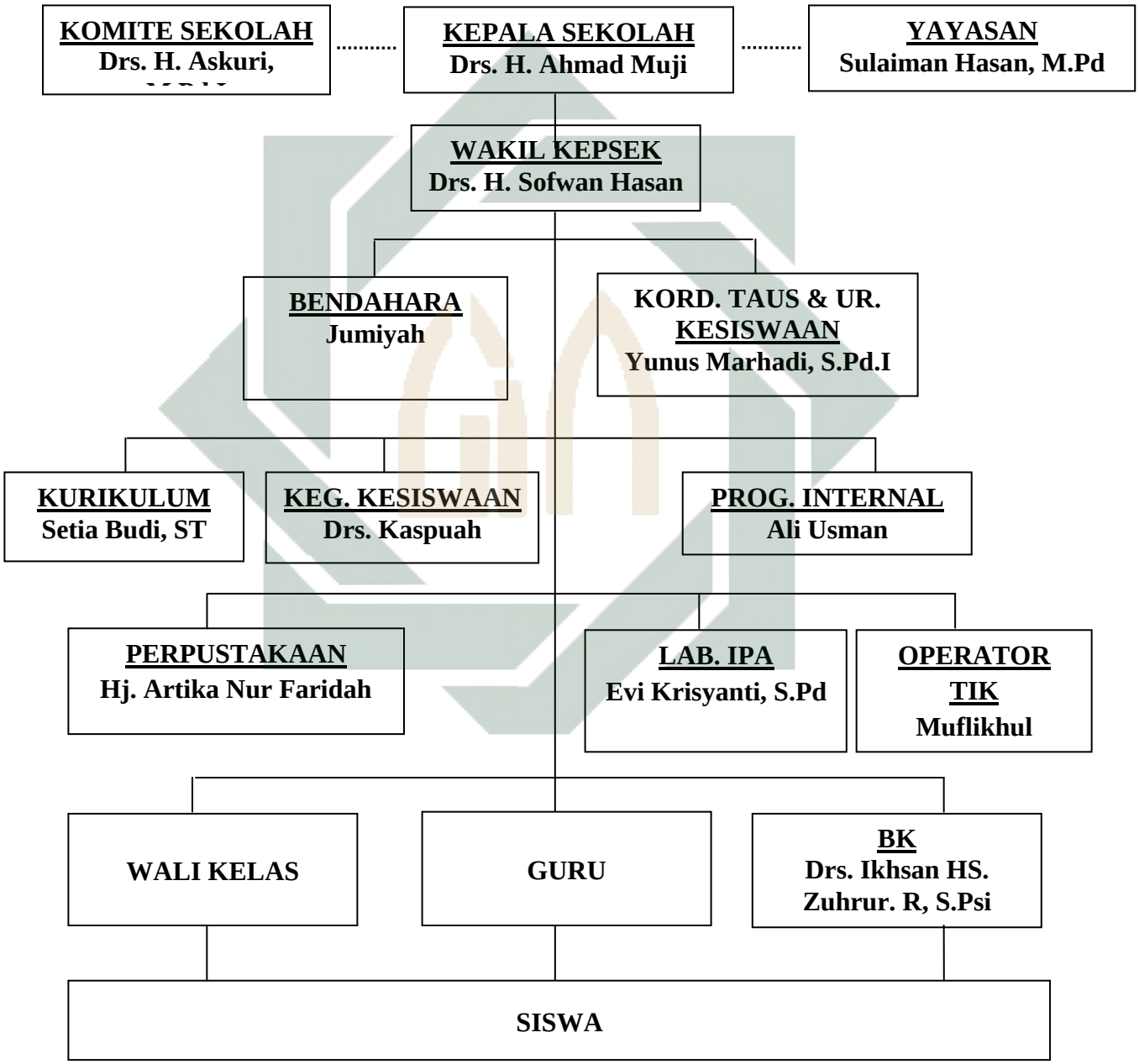

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tenaga Pengajar dan Karyawan

Perekrutan tenaga baru sesuai dengan kebutuhan sekolah, untuk mencari pegawai baru melalui para pelamar yang sesuai dengan kompetensi bidang yang dibutuhkan. Kemudian akan diseleksi agar personal dapat melakukan tugasnya dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna dengan memperhatikan beberapa hal seperti :

a. Latar belakang pendidikan, ijazah/keahliannya, dan inters kerjanya.
b. Pengalaman kerja terutama yang diamati atau diakui.
c. Kemungkinan pengembangan atau peningkatan kariernya.
d. Sikap atau penampilan, sifat dan kepribadiannya.

Sumber Daya Manusia (SDM) di SMP Bina Bangsa sementara ini sekolah mempunyai 4 guru tetap, 31 guru tidak tetap, 4 karyawan dan 1 satpam, 2 petugas kebersihan dengan latar belakang pendidikan yaitu : pendidikan SMU : 6 Orang, pendidikan D3 :3 Orang, dan pendidikan S1 : 31 Orang dan pendidikan S2 : 3 Orang.

Pemanfaatan tenaga kerja disekolah ini sudah cukup bagus sesuai dengan data yang kami peroleh, semua terkoordinir dengan baik. Mulai dari distribusi guru, samapai pembagian tugas karyawan atau pegawai, tanpa ada kerancuan atau penggandaan jabatan guru kecuali ada tugas tertentu untuk pelaksanaan kegiatan diluar hari efektif misalnya pondok romadhon, peringatan hari besar islam, dan lain-lain. Maka akan diberikan surat tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada guru yang bersangkutan untuk membina kegiatan tersebut supaya dapat belajar dengan tertib dan lancar.

Pembinaan dan pengembangan tenaga peningkatan profesionalisme guru-guru akan diikuti pelatihan atau penataran misalnya Quantum learning, ESQ, dan lain-lain. Untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidikan, setiap satu tahun sekali sekolah menjadwal guru yang diberikan tugas untuk mengikuti MGMP yang dijadwalkan. Dengan adanya forum rapat tersebut guru perwakilan yang diberi tugas untuk mengikuti MGMP akan mempresentasikan dan mendiskusikan dengan guru yang lain atau bisa dikenal dengan tutor sebaya.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Data

Daftar Guru Dan Karyawan SMP Bina Bangsa Surabaya

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Ahmad Muji	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. Sofwan Hasan, M.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3.	Setia Budi, ST	KBP/Kaur Kurikulum
4.	Dra. Kaspuah	KBP/Kaur Kesiswaan
5.	Drs. Ikhsan Hasan	BK dan Pengembangan diri
6.	Zuhrur Rohatin,S.Psi	Administrasi BK
7.	Hj. Artika Nur Faridah, SH	Perpustakaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Evi Krisyanti, S.Pd	LAB. IPA
9.	Yunus Marhadi, S.Pd.I	Wali kelas
10.	Hj. Sujiati, S.Pd	Wali kelas
11.	H. Zainal Arifin, BA	Wali kelas
12.	Khosyi' Rofiqi	Wali kelas
13.	Abdul Aziz, S.Pd	Wali kelas
14.	Nanang Susilo, S.Pd	Wali kelas
15.	Dra. Kusyanti	Wali kelas
16.	Misnawar, S Sn.	Wali kelas
17.	Ali Usman, ST	Wali kelas
18.	Rohmad Soleh, S.P.d	Guru
19.	Riyadi Maryanto, S.S	Guru
20.	Dwi Agustina, S.Pd	Guru
21.	Drs. Moch. Sofwan Arief	Guru
22.	Nailatur Rohmah, S.Pd	Guru
23.	Edi Sulistiyono, S.Pd	Guru
24.	Drs. Hariyanto	Guru
25.	Winda Hasan A, S.Pd	Guru
26.	Subiono, S.Ag	Guru
27.	Agung Hermawan, SH	Guru
28.	Wiwin Setyowati	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29.	Azizah Fatimatus Zahro	Guru
30.	Yunus Marhadi, S.Pd.I	Guru
31.	Abdul Aziz, S.Pd.I	Guru
32.	Jumaiyah	Bendahara Sekolah
33.	Jupri	Sarana Prasarana
34.	Eka Nurhayati	Kurikulum dan PTK
35.	Benny Nurdianto	Keamanaan
36.	Mulyadi	Kebersihan
37.	Hamdan	Kebersihan

6. Keadaan Siswa SMP Bina Bangsa Surabaya

Seperti halnya dengan guru, siswa juga merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Keadaan siswa SMP Bina Bangsa Surabaya sangat baik.

Lebih jelasnya mengenai jumlah siswa yang ada di SMP Bina Bangsa Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Data Siswa SMP Bina Bangsa Surabaya

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012	123	123	4	137	4	211	5	471	13
2012/2013	162	162	5	123	4	136	4	421	13
2013/2014	144	142	4	156	5	112	3	410	12

7. Sarana Prasarana SMP Bina Bangsa Surabaya

Sarana prasarana di SMP Bina Bangsa Surabaya terus meningkatkan pengelolaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dari sisi pemanfaatannya, disamping itu juga melihat kondisi dana pembiayaan jenis sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut :

a. Buku Dan Alat Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Data Buku / Alat Pendidikan

No	Mata pelajaran	Buku Pegangan Guru	Buku Pegangan Siswa	Penunjang	Alat Peraga
1.	PKN	20	218	12	-
2.	PAI	20	245	18	-
3.	Bhs. Indonesia	13	1020	39	-
4.	Bhs. Inggris	3	230	15	75
5.	Sejarah Nasional dan Umum	3	421	5	-
6.	Pendidikan Jasmani	6	10	-	80
7.	IPA	10	445	25	85
	IPS	12	921	34	80
	TIK	5	60	30	90
	Pendidikan Seni	2	8	-	40
	Bimbingan dan Penyuluhan	6	15	-	-
	Kerajinan	9	15	3	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tangan dan Kesenian				

b. Fasilitas Gedung Dan Perlengkapan

Tabel 4.5

Data Fasilitas Gedung dan Perlengkapan

No	Jenis Barang	Jumlah
1.	Komputer dan printer di ruang TU	8
2.	Mesin ketik	1
3.	Brangkas dan lemari	21
4.	Meja dan kursi guru di kantor	35
5.	Komputer dan printer di ruang laboratorium	21
6.	LCD, DVD, TV, Audio	10
7.	Meja dan kursi siswa	700
8.	Ruang kelas	14
9.	Lab. IPA	1
10.	LAB. Komputer	1
11.	Perpustakaan	1
12.	Koperasi	1
13.	Ruang BP/BK	1
14.	Ruang Guru	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Ruang KepalaSsekolah	1
16.	Ruang TU	1
17.	Ruang Osis	1
18.	Kamar mandi / WC guru	3
19.	Kamar mandi / WC siswa	10
20.	Gudang	1
21.	Musholla	1
22.	Ruang Dinas Kepala Sekolah	1
23.	Ruang penjaga sekolah	1
24.	Alat-alat olah raga	10

B. PENYAJIAN DATA

1. Kedaaan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

Motivasi belajar adalah merupakan faktor pesikis yang bersifat non intelektual, perananya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.[64]

[64] Sardiman A, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta:CV.Rajawali Press,1990), h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh data motivasi belajar siswa kelas VIII B maka peneliti menggali informasi dari wali kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

> *Wali kelas VIII B mengatakan bahwa motivasi belajar kelas ini dikategorikan motivasi tingkat sedang dan rendah, rata-rata anak yang motivasinya rendah ketika di kelas mereka malas,tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru,mereka berbicara sendiri dan jarang mengerjakan tugas, suka mencontek teman akan tetapi di kelas VIII B ada 2 anak yang tingkat motivasinya sangat rendah sekali, akan tetapi salah satu dari siswa tersebut pada pertengahan semester kemarin pindah sekolah, dan kini tinggal satu siswa lagi sebut saja "x", "x" juga berperilaku seperti yang saya sebutkan tadi akan tetapi "x" ketika dikelas dia suka sekali mengganggu teman-temannya di kelas, sehingga membuat kelas menjadi gaduh, dan jarang masuk sekolah tanpa keterangan .*[65]

Dari pernyataan diatas, dapat kita ketahui bahwa keadaan motivasi belajar dikelas VIII B termasuk motivasi tingkat sedang dan rendah, hal ini terlihat dari indikasi-indikasi berikut :

a. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran.
b. Tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
c. Suka mencontek teman
d. Suka berbicara sendiri di kelas pada waktu pelajaran
e. Tidak suka membicarakan pelajaran
f. Malas dalam belajar dn lain sebagianya.

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa dalam menerima pelajaran, dengan adanya motivasi belajar sangat membantu

[65] Hasil wawancara dengan wali kelas VIII B pada tanggal 29 November 2014 jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam menerima atau mempelajari pelajaran, karena motivasi belajar sendiri akan menumbuhkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran dan akan mudah dalam memahami pelajaran.

Perhatian dari orang tua sangat penting bagi anak agar anak merasa ada yang memberikan semangat untuk belajar, akan tetapi terkadang orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya yang menjadikan anak merasa tidak ada yang memperhatikan ketika dirumah dan tidak ada motivasi belajar dan bersekolah.

Kemudian guru bimbingan konseling juga memberikan pendapat kepada peneliti :

> *Begini mbak, motivasi siswa kelas VIII B disini ada yang masih ada motivasi untuk belajar dan ada juga yang tidak ada motivasi belajar sama sekali, anak yang tidak ada motivasi belajarnya sekali adalah "X" dia masuk jarang masuk sekolah, kalo di kelas dia tidak memperhatikan pelajaran bahkan tugas-tugas dari guru dia jarang mengerjakan kalau pun ia mengerjakan itu karena dia mendapakan punishment berupa tugas tambahan dari guru dan ia tidak boleh keluar kelas sebelum tugas selesai, dia sering di panggil ke ruang BK karena laporan dari guru-guru karena perilakunya dikelas.*[66]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya ini masih perlu mendapatkan bimbingan khusus dalam meningkatkan motivasi belajarnya salah satunya untuk menumbuhkan minat belajar karena motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu

[66] Dokumen pribadi *"Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling"* 02 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Motivasi dapat timbul dari dalam (intrinsik) maupun dari dalam (ekstrinsik). Motivasi dalam diri siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar, tetapi jika siswadalam dirinya sudah tidak ada motivasi belajarnya lagi dan dari luar atau dari keluarga disini kurang memberi motivasi dalam belajar, maka siswa tersebut tidak akan ada motivasi lagi dalm belajar.

2. Konseling behavioral dengan teknik pemberian *Reward* dan *Punishment* pada siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

Konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* pada siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa yang diobservasi yaitu ketika guru bimbingan konseling/guru mata pelajaran menerapkan *reward* dan *punishment* pada siswa. Ketika siswa melakukan suatu kegiatan aktif dalam mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan PR, dan tidak mengganggu teman-temannya maka ia akan mendapatkan reward yang berupa pujian, nilai tambahan, dan lain-lain. *Reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.

Dengan menggunakan *reward* akan memberikan semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan dan anak yang berperilaku tidak baik sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah menjadi baik. Seperti penuturan guru bimbingan konseling sebagai berikut :

> *Reward adalah hadiah untuk anak yang memiliki prestasi atau anak yang mau melakukan kegiatan.dan reward merupakan sesuatu yang bisa dirasakan dan lihat oleh siswa sebagai penghargaan atas apa yang telah dilakukan oleh anak, walaupun reward yang diberikan bukan berbentuk benda saja, seperti : pujian, acungan jempol, nilai tamabahan, motivasi –motivasi sehingga anak menjadi giat lagi untuk melakukan kegiatan.*[67]

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa *reward* merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, dan diharapkan dapat mengembalikan semangat siswa yang mulai pudar yang diakibatkan oleh suasana belajar yang membosankan, malas, sehingga reward ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Indikator yang dipakai untuk mengukur *reward* adalah pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Dengan keempat indikator ini diharapakan dapat meningkatkan minat belajar anak.

Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan akan tetapi tujuan dari *punishment* adalah untuk mendorong siswa untuk berbuat lebih baik lagi atau belajar lebih baik lagi. Dengan adanya *punishment* ini diharapkan siswa tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

[67] Dokumen pribadi *"Wawancara dengan guru bimbingan konseling"* 04 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* di SMP Bina Bangsa diharapkan siswa dapat mengubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif, dan dalam melakukan kegiatan belajar semua berjalan dengan lancar kemudian diharapkan siswa dapat memahami hal-hal yang mengganggu dalam proses belajar mengajar. Adakalanya ketika siswa mendapatkan *reward* dan *punishment* sebagai ancaman akan tetapi ada juga yang menganggap bahwa hal itu sebagai penyemangat untuk melakukan kegiatan sampai anak bisa melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dikelas VIII B terdapat seorang siswa yang tingkat motivasi belajanya paling rendah diantara teman-temannya sebut saja "X".

"X" adalah siswa yang jarang sekali masuk sekolah dan ia ketika di dalam kelas sering menggaggu teman-temannya yang sedang belajar, ia tergolong anak yang malas dalam belajar. "X" ketika mendapatkan tugas dari bapak ibu guru ia jarang mengerjakannnya sehingga ia sering mendapatkan tugas tambahan dari bapak ibu guru sebagai punishment karena ia tidak mengerjakan tugas dan ia tidak boleh keluar kelas sebelum ia menyelesaikan tugas tersebut, dan setelah anak tersebut mengerjakan ia diberikan nilai tambahan agar anak tersebut kedepannya termotivasi untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh bapak/ibu guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penerapan konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa "X" Kelas VIII B SMP Bina Bangsa Surabaya.

a. Keadaan siswa

1) Data Identitas Siswa[68]

Nama peserta didik	: X
Nomor induk / NISN	: 5496/000467040
Tempat,Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 13 Februari 2000
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Kristen Protestan
Anak Ke	: 1
Alamat peseta didik	: Brigjen Katamso I/111-H

2) Latar Belakang Keluarga

Nama Ayah	: Ayah
Umur	: 45 Tahun
Agama	: Kristen Protestan
Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: Brigjen Katamso I/111-H
Nama ibu	: Ibu
Umur	: 40 Tahun
Agama	: Kristen Protestan

[68] Hasil dari dokumen buku siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Brigjen Katamso I/111-H

3) Keadaan Jasmani : 100 Cm

Berat Badan : 38 Kg

Warna Kulit : Coklat

4) Gambaran Masalah Siswa

X adalah anak tunggal. Dia terlahir dari kedua orang tua yang utuh, namun tak lama kemudian X ditinggal oleh ayahnya dan dia sejak kecil dititipkan pada neneknya. Setelah neneknya meninggal ia kembali ikut ibunya dan ibunya sudah menikah lagi.

X tinggal dilingkungan para pekerja dan X pernah terpengaruh oleh teman-temannya diajak ikut-ikutan mabuk-mabukan.

Ayah baru X adalah orang yang keras, ketika X melakukan kesalahan ayahnya selalu memukul dengan rotan, akibat perlakuan ayahnya X menjadi anak yang susah diatur, X pernah kabur dari rumah selama 1 minggu dan akhirnya X kembali pulang.

X sudah tidak ada motivasi belajar karena ia sering mendapat perlakuan keras dari ayahnya. Dalam fikiran X buat apa sekolah saya ingin kerja saja seperti teman-teman biar saya bisa hidup bebas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Identifikasi Masalah

Pengertian dari identifikasi masalah merupakan tahapan pembuka dalam proses konseling, untuk mengungkapkan masalah (eksplorasi masalah) klien, pada tahap ini konselor mendampingi klien yaitu siswa "X" dengan menciptakan suasana bersahabat, empati dan simpati.

Dengan senyuman konselor menyapa "X" di kantin dan mendekati "X" yang pada saat itu ia sedang menikmati sneck yang dibelinya.

P : hai X, boleh saya duduk disini ?

X : iya mbak boleh.

P : Mbak boleh ngobrol dengan kamu ngak?

X : Ngobrol apa mbak (dengan raut muka tegang)?

P : Santai saja anggap mbak ini sebagai teman kamu, mbak ngak tanya yang aneh-aneh kok

X : iya mbak ngak apa-apa

P : kamu setelah lulus nanti ingin melanjtkan kesekolah mana?

X : saya ingin kerja mbak, saya udah ngak ingin sekolah

P : lho kenapa?

X : males mbak, kalo sekolah di kasih tugas aku males ngerjakan tapi kalo gak masuk dipukul ayah.

P : berarti ayah kamu ingin kamu sekolah biar jadi anak yang pinter, dan banggain orang tua.

X : diem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : kok diam, (ada bunyi bel mask) yaudah kamu masuk kelas dulu gih

X : iya mb[69]

Dua hari kemudian peneliti mendapai " X" masuk sekolah. Pada waktu istirahat "X" tidak keluar kelas dia asyik bernyanyi di tempat duduknya. Kemudian peneliti mendatangi "X"

P : Ehem, boleh ikutan nyanyi ngak?

X : Eh mbak, iyya mbak, emangnya mbak bisa nyanyi?

P : Ya bisa dong, mbak tapi nyanyi balonku ada lima

X : Tertawa

P : gimana kabar kamu hari ini?

X : biasa saja mbak. Emangnya kenapa?

P : kira-kira kita bisa melanjutkan cerita yang kapan hari di kantin itu lho?

X : kenapa sih mbak tanya masalah itu? Tanya yang lain kan bisa

P :Ya mbak kan pengen tau saja. Kalo ngak boleh juga ngak apa-apa kok, mbak ngak maksa

X : diam

P : kok diam kenapa?

[69] Dokumen pribadi, *"hasil wawancara penulis dengan siswa X"* 06 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X : ibuku sayang sama aku tapi ayahku jahat mbak sama aku, aku ingin bebas seperi teman-temanku diluar sana.

P : iya mbak ngerti perasaanmu, tapi kamu harus sekolah dulu, kalo kamu memang sayang sama ibu kamu

X : iya mb [70]

Dibawah ini akan diungkapkan beberapa data yang telah diperoleh dari beberapa alat pengumpul data secara non tes yang meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi.data-data tersebut adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih dalam hal ini klien dengan konselor akan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas, guru bimbingan konseling dan pihak-pihak yang bersangkutan.

a) Hasil wawancara dengan wali kelas

Percakapan berlangsung ketika kelas sedang ada jam pelajaran dan bertempat diruang guru

P : Siang pak, maaf pak boleh mengangu sebentar?

G : siang mbak, iya mbak ada yang bisa saya bantu?

[70] Dokumen pribadi, *"hasil wawancara penulis dengan siswa X"* 09 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : begini pak saya ingin menggali informasi tentang X

G : oww iya mbak, aku sendiri juga memikirkan X, saya kasihan melihat anak itu

P : memangnya bagaimana pak keadaan X itu?

G : X itu sudah tidak ada niat untuk belajar jadi dia sekolah atas paksaan orang tuanaya, kalau dia tidak masuk sekolah ayahnya bertindak keras padanya. Itu yang bikin "X" semakin malas untuk sekolah.

P : ow begitu ya pak, mungkin ada masalah lain pak?

G : tidak ada mbak, ya Cuma itu dia males kalo dalam hal sekolah dan belajar.

P :emm iya pak, makasih ya pak sudah membantu saya dalam hal ini [71]

b) Hasil wawancara dengan teman

Teman sekelasnya yang berinisial K

P : siang K, boleh ngak mbak tanya tentang X?

K : boleh mbak

P : menurut kamu X itu anaknya gimana sih?

K : dia itu anaknya males mbak kalo dikelas apa lagi kalo dapet tugas jadi guru, dia jarang sekali mengerjakan

[71] Dokumen pribadi, *"hasil wawancara penulis dengan wali kelas X"* 10 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai –sampia dia dapet tugas tambahan, dia juga anak yang jail mbak, dia sering gangguin temen-temen pada waktu pelajaran.

P : ooow begitu, terus kalau sosialnya dengan teman-teman gimana?

K : dia anaknya mudah bergaul mbak

P : em begitu. Makasih ya atas infonya. [72]

c) Hasil wawancara dengan ibu siswa "X"

Wawancara berlangsung ketika ibu siswa "X" mengantarkan "X" ke sekolah.

P : pagi bu, bagaimana kabarnya?

I : baik mbak

P : ngantarkan "X" ke sekolah ya bu?

I : iya mbak, kalau nggak di anter nanti takutnya gak nyampek sekolhan malah main

P : kenapa bu kok bisa begitu ?

I : ya "X" itu udah males sekolah mbak, sebenarnya ibu itu berharap "X" seperti teman-temannya yang lain mau sekolah, mau belajar, tapi gimana lagi mbak kalo ngak dipaksa juga ngak mau berangkat, dan dia itu nggak suka sama perlakuan ayahnya mbak yang sering mukul.

[72] Dokumen pribadi, *"hasil wawancara penulis dengan teman dekat X"* 10 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : emmm ya bu, mungkin ayahnya merasa kelakuan “X” salah bu,makanya ayah bertindak keras pada “X”

I : iya mbak tapi “X” itu dari kecil di manja sama neneknya dan setelah neneknya meninggal “X” tinggal sama ibu dan mungkin dia kaget dengan perlakuan ayahnya, makanya dia sudah ingin pergi dari rumah dan tidak ingin sekolah.

P : emm begitu ya bu, kalau pola belajar ”x” dirumah bagaimana bu?

I : ya kalo dipaksa belajar dia belajar mbak tapi sebentar,tapi ngak apa-apa mbak aslkan mau, mbak udah dulu ya ibu mau berangkat kerja.

P : iya bu makasih, maaf udah nganggu ibu

I : iya mbak nggak apa-apa. Mari mbak.

P : iya bu mari [73]

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan sekitar siswa, baik dirumah maupun dilingkungan sekolah. Berikut hasil yang disimpulkan penulis:

[73] Dokumen pribadi, *“hasil wawancara penulis dengan ibu siswa X”* 11 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Perubahan tingkah laku : sering bolos sekolah, tidak mau mengerjakan PR.

b) Perubahan sifat : malas belajar dirumah maupun disekolah, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak percaya diri ketika disuruh maju.

c) Prognosis

Dari diagnosis diatas, maka dapat ditentukan jenis bantuan untuk siswa X yaitu dengan menggunakan teknik pemberian reward dan punishment untuk memotivasi siswa agar mau aktif masuk sekolah dan mau mengerjakan tugas-tugas sekolah.

c. Pemberian bantuan

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyuluhan atas masalah yang dihadapi klien, berdasarkan pada keputusan yang diambil dalam langkah prognosis.

P : wih gambarnya bagus

X : eh mbak, mbak bisa ngak?

P : mbak nggak bisa gambar, mau dong diajarin gambar

X : ngak ah mbak, mbak sebenarnya aku ingin jadi orang yang sukses (tanpa di tanya “X” tiba-tiba melontarkan keinginannya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : ow jadi kamu ingin jadi orang yang sukses, mbak boleh nggak ngasi kamu usulan untuk membuat kamu bangkit ?

X : iya mbak

P : kamu harus bisa buktikan pada ayah dan ibu kamu, bahwa kamu sebenarnya bisa, jadi kamu ngak boleh males datang sekolah, ngak boleh males belajar, dan kamu harus tinggalkan hal-hal yang membuat kamu males, jadi dengan begitu ayah dan ibu mu pasti akan bangga pada kamu, gimana?

X : kok sulit ya mbak

P : jagan bilang sulit kalau belum mencoba, nanti kalau setiap harinya "X" masuk sekolah, dan sebaliknya "X" akan mendapatkan sesuatu dari mbak

X : wih asyik mbak, tapi boleh tau nggak apa itu?

P : oooww rahasia. Gimana mau nggak?

X : aku coba ya mbak

P : tapi ingat ya tujuan kamu melakukan ini itu bukan karena hadiah tapi kamu ingin membuktikan pada kedua orang tua kamu bahwa kamu sebenarnya bisa.

X : iya mbak , mulai kapan mbak?

P : gimana kalau besok?

X : iya mbak

P : dua minggu agi ketemu ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X : iya mbak

Setelah menyepakati komitmen dengan tenggang waktu dua minggu, selama dua minggu itu klien menjalankan komitmen yang dibuat di samping itu konselor melakukan pemberian bantuan yaitu dengan teknik pemberian reward dan punishment. Selain itu penulis juga memberi pernyataan-pernyataan yang menimbulkan semangat dalam belajar. Motivasi-motivasi tersebut tidak hanya diberikan atau disampaikan kepada siswa saja melainkan secara menyeluruh, dari mulai teman dekat, guru wali kelas, ibu dan teutama ayah sebagai problem yang akhir-akhir ini menimbulkan anak motivasi beajarnya turun, selain itu motivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar juga diberikan kepada siswa.

d. Tindak lanjut / follow up

Follow up merupakan langkah berikutnya yang dilakukan oleh pihak konselor untuk mengetahui apakah ubyek mengerjakan langkah-langkah pemberian bantuan yang telah diberikan.. Apakah siswa yang sebagai subyek mampu melakukan treatment yang diberikan oleh konselor dan siswa mampu untuk membuktikan pembicaraan sewaktu penulis mengadakan wawancara dengannya.

Setelah dua minggu berjalan maka konselor bertemu lagi dengan siswa guan memberikan hasil dari komitmen yang dibuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut hasil wawancaranya, disaat pulang sekolah konselor menghampirinya.

P : siang "X"

X : siang mbak

P : gimana komitmen yang sudah kamu jalani kemarin ?

X : sudah aku jalankan mbak tapi susah baget

P : terus gimana?

X : ya nggak apa-apa mbak aku akan berusaha terus

P : tau ngak kemarin kamu berhasil lho. Banyak guru yang menguji keberhasilan kamu, karena kamu sudah mau masuk sekolah lagi

X : iya tha mbak?

P : iya dek. Dan ternyata kamu itu bisa masuk sekolah terus, dan mbak berharap kau seperti ini terus, jadi dalam diri kamu ada motivasi untuk masuk sekolah tanpa paksaan, setuju?

X : setuju mbak, makasih ya mbak

P : oke deh, ya udah cepetan pulang, hati-hati ya

X : oke[74]

C. ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analsa menurut Noeng Muhajir adalah upaya mencari serta menata

[74] Dokumen pribadi, *"hasil wawancara penulis dengan siswa X"* 20 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis catatan hasil observasi, interview dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.[75]

Untuk itu dalam bagian analisis data ini peneliti akan menganalisis semua data yang telah peneliti dapatkan dilapangan baik dari hasil wawancara, hasil pengamatan peneliti sendiri, maupun dokumen-dokumen yang terkait tentang penerapan konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalakerto Surabaya.

1. Keadaan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalakerto Surabaya.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor pesikis yang bersifat non intelektual, perananya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.[76]

Dalam hal ini Keadaan motivasi belajar dikelas VIII B termasuk motivasi tingkat sedang dan rendah, hal ini terlihat dari indikasi-indikasi berikut :

a. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran.

[75] Noeng Muhajir, MetodologiI Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin 1996), h.183
[76] Sardiman A, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta:CV.Rajawali Press,1990), h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Suka mencontek teman

d. Suka berbicara sendiri di kelas pada waktu pelajaran

e. Tidak suka membicarakan pelajaran

f. Malas dalam belajar dn lain sebagianya.

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa dalam menerima pelajaran, dengan adanya motivasi belajar sangat membantu siswa dalam menerima atau mempelajari pelajaran, karena motivasi belajar sendiri akan menumbuhkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran dan akan mudah dalam memahami pelajaran.

Kemudian guru bimbimbingan konseling juga memberikan pendapat kepada peneliti :

> *Begini mbak, motivasi siswa kelas VIII B disini ada yang masih ada motiasi untuk belajar dan ada juga yang tidak ada motivasi belajar sama sekali, anak yang tidak ada motivasi belajarnya sekali adalah "X" dia masuk jarang masuk sekolah, kalo di kelas dia tidak memperhatikan pelajaran bahkan tugas-tugas dari guru dia jarang mengerjakan kalau pun ia mengerjakan itu karena dia mendapakan punishment berupa tugas tambahan dari guru dan ia tidak boleh keluar kelas sebelum tugas selesai, dia sering di panggil ke ruang BK karena laporan dari guru-guru karena perilakunya dikelas.*[77]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Surabaya ini masih perlu mendapatkan bimbingan khusus dalam meningkatkan motivasi belajarnya salah satunya untuk menumbuhkan minat belajar karena motivasi sangat erat kaitannya

[77] Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 02 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

2. Konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* pada siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya.

Pelaksanaan Konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* pada siswa kelas VIII B SMP Bina Bangsa yang diobservasi yaitu ketika guru bimbingan konseling/guru mata pelajaran menerapkan *reward* dan *punishment* pada siswa. Yaitu ketika siswa melakukan kegiatan maladaptif maka siswa mendapatkan punishment dari bapak/ibu guru akan tetapi sebaliknya ketika siswa melakukan suatu kegiatan aktif dalam mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan PR, dan tidak mengganggu teman-temannya maka ia akan mendapatkan *reward.*

Dengan memberikan *reward* akan memberikan semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan dan akan mengubah perikalu yang tidak baik menjadi baik.

Dengan konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* di SMP Bina Bangsa diharapkan siswa dapat mengubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif, dan dalam melakukan kegiatan belajar semua berjalan dengan lancar kemudian diharapkan siswa dapat memahami hal-hal yang mengganggu dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adakalanya ketika siswa mendapatkan *reward* dan *punishment* sebagai ancaman akan tetapi ada juga yang menganggap bahwa hal itu sebagai penyemangat untuk melakukan kegiatan sampai anak bisa melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dikelas VIII B terdapat seorang siswa yang tingkat motivasi belajanya paling rendah diantara teman-temannya sebut saja "X".

"X" adalah siswa yang jarang sekali masuk sekolah dan ia ketika di dalam kelas sering menggaggu teman-temannya yang sedang belajar, ia tergolong anak yang malas dalam belajar. "X" ketika mendapatkan tugas dari bapak ibu guru ia jarang mengerjakannnya sehingga ia sering mendapatkan tugas tambahan dari bapak ibu guru sebagai punishment karena ia tidak mengerjakan tugas dan ia tidak boleh keluar kelas sebelum ia menyelesaikan tugas tersebut.

3. Penerapan konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa "X" Kelas VIII B SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya

Pelaksanaan konseling behavioral dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* dalam motivasi belajar siswa berjalan dengan cukup lancar saat penulis melakukan penelitian, maksudnya siswa mau menjalankan semua alternatif yang dia pilih dan melaksanakan saran yang ditawarkan oleh konselor. Sesudah dilakukannya konseling ada perubahan ada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, dia mengurangi hasil membolos, mulai aktif masuk sekolah, mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mau diajak belajar oleh teman-temannya.

Namun yang terpenting adalah “X” lebih merasa nyaman menjalani aktifitas kesehariannya dan mau berusaha belajar menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id